

BAB IV

AKUNTANSI PETERNAKAN SAPI PERAH

A. Gambaran Umum Usaha Peternakan Sapi Perah

Kegiatan beternak sapi di masyarakat, merupakan kegiatan yang populer dilaksanakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena budaya Indonesia merupakan masyarakat dengan profesi yang langsung berhubungan dengan alam. Hal ini menjadikan sebagian waktunya dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan usaha sampingan yaitu salah satunya melaksanakan kegiatan ternak.⁴⁶

Konsep peternakan yang baik, harus dengan mempertimbangkan besaran biaya tetap berupa penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan juga penyusutan ternak, dan biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sementara itu untuk penggunaan biaya tidak tetapnya yaitu biaya ongkos, biaya peralatan, biaya pakan, hingga obat-obatan. Agar mendapatkan laba yang besar, maka jumlah biaya harus jauh lebih kecil dibandingkan penerimaan.⁴⁷ Daerah yang memiliki potensi didukungnya peningkatan populasi sapi perah, akan dilakukan pengembangan dalam meningkatkan ketersediaan pangan, pendapatan ternak, permintaan susu, pengetahuan ternak, hingga infrastruktur pasar.⁴⁸

Khususnya mengenai sapi perah di Indonesia mayoritas para peternak menggunakan sapi dengan jenis PFH, sapi ini mampu memproduksi hingga 10 liter/hari. Sedangkan setiap

⁴⁶ M. Chairul Arifin, *Buku Kamus Dan Rumus Peternakan dan Kesehatan Hewan: Indonesia*. Gita Pustaka, 2018, h. 28

⁴⁷ Hamdi Mayulu, *Hki-Buku Teknologi Pakan Ruminansia*, 2019, h.29

⁴⁸ Gumilar Ramadhan Pangaribuan, Et Al. *Pemilihan Jenis Sapi Bagi Peternak Sapi Potong Dengan Metode Smart. Algoritma: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika* 3.1, 2019, h. 30

hari sapi ini mampu dilakukan pemerasan sebanyak 2 kali atau sehari bisa menghasilkan 20 liter susu.⁴⁹

Meski demikian, beberapa peternak masih belum optimal dalam melaksanakan kegiatan ternak dan berdampak pada kurangnya hasil perahan. Faktor utamanya yang menjadikan hasil dari ternak sapi rendah yaitu konsep ternak yang dilaksanakan masyarakat yaitu dengan sistem konvensional. Bahkan tercatat hampir 90% peternak masih menerapkan pola-pola tradisional.⁵⁰

1. Profil Peternak Sapi Perah

Usia produktif peternak merupakan salah satu aspek mendasar yang harus diperhatikan, semakin matang dan berpengalaman seorang peternak maka hal ini juga semakin memudahkan bagi peternak tersebut untuk melakukan aktivitasnya. Dengan kondisi yang matang dan produktif penghasilan peternak dalam aspek pendapatan dapat mendapatkan hasil yang maksimal.⁵¹ Dari beberapa riset yang dilaksanakan sayangnya usia peternak di Indonesia lebih dari umur 45 tahun artinya telah melewati usia produktifnya.⁵²

Indikator selanjutnya adalah tingkat pendidikan, ini akan menggambarkan pola pemikiran dan dalam melakukan sebuah inovasi. Padahal dengan adanya pendidikan yang mumpuni maka hal ini juga akan semakin memudahkan dalam melakukan pengelolaan terhadap peternakan yang

⁴⁹ *Ibid.*, h.77

⁵⁰ *Ibid.*, h. 30.

⁵¹ Budi Utomo dan Miranti Dian Pertiwi. Tampilan produksi susu sapi perah yang mendapat perbaikan manajemen pemeliharaan. Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture 25.1 (2010): 21-25.

⁵² *Ibid.*

dimilikinya.⁵³ Konsep beternak juga memerlukan tingkat pendidikan seseorang, karena semakin tinggi pendidikannya maka semakin berpotensi memiliki pengalaman yang tinggi pula.

Sedangkan, dalam perspektif yang lain meskipun seorang peternak tersebut dinilai kurang memiliki tingkat pendidikan yang mumpuni, namun seiring dengan berjalannya waktu ia akan terus belajar dan menjadikan apa yang dilewatinya akan menjadi sebuah pengalamannya yang mampu menjadi sebuah pijakan pengetahuan baginya dalam melakukan ternak. Bahkan orang ini akan mampu melakukan sebuah inovasi terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi.⁵⁴

Pengalaman beternak tersebut juga menjadikan sebuah indikator lain yang mampu memberikan dampak pada konsep ternak hewan yang dilaksanakannya. Dengan pengalamannya dalam mengelola bagaimana sapi-sapi ternak dapat berkembang dengan baik disertai dengan resiko-resiko yang dilaluinya. Maka hal tersebut juga menjadi sebuah pengalaman yang berharga. Dengan pengalaman tersebut pada masa ternak yang selanjutnya ia akan mengetahui resiko.⁵⁵

Jenis ternak hewan ruminansia sapi perah terdapat beberapa ternak yang dapat dipelihara, yaitu sapi anakan (pedet), sapi laktasi, dan sapi kering kendang. Sapi pedet merupakan sapi anakan yang berumur maksimal 8 bulan.

⁵³ Rd. Haloho, Santoso Si, Marzuki S., Analisis Profitabilitas Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kabupaten Semarang. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora, 2013, h. 65- 72.

⁵⁴ *Ibid.*, h.66

⁵⁵ W. Murti T., Tahapan Pembuatan Keju. Laboratorium Ilmu Ternak Perah Dan Industri Persusuan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta ; 2016, h.55

Sapi laktasi merupakan golongan jenis sapi yang dapat diambil susunya, namun dengan catatan pengambilan susu pada masa setelah melahirkan anakan. Sapi kering kandang adalah sapi yang diprioritaskan untuk melahirkan anakan sapi atau dijadikan sapi indukan, sehingga tidak diambil susunya.⁵⁶

Dalam peternakan sapi perah utamanya produk utamanya yaitu untuk menghasilkan susu, namun sebagian lainnya pada sapi jantan tidak jarang digunakan sebagai sapi pedaging.⁵⁷ Hal ini merupakan sebuah langkah yang wajar terjadi di Indonesia. Peternakan sapi perah yaitu umum dilakukan pada sapi betina, sedang jantan untuk diambil dagingnya.

2. Resiko Usaha Peternak Sapi Perah

Risiko dalam pengertian yang sederhana merupakan sebuah peristiwa yang mampu memicu kerugian pada sebuah kegiatan tertentu. Resiko ini dapat memicu hal buruk yang terjadi pada sebuah kegiatan yang direncanakan. ⁵⁸ Resiko pada dasarnya menjadikan pelaku usaha mengalami kerugian, kejadian resiko ini dapat dirasakan karena memberikan dampak buruk bagi pelaku usaha. Sehingga penting untuk dilakukan indentifikasi dan potensi mengenai resiko apa yang dapat saja terjadi dalam sebuah usaha.⁵⁹

⁵⁶ W. Murti T., Purnomo H., Dan Usmiati S. Pasca Panen Dan Teknologi Pengolahan Susu. Profil Usaha Peternakan Sapi Perah Di Indonesia. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan. Lipi Press, Jakarta, 2009, h. 30

⁵⁷ *Ibid.*, h. 55

⁵⁸ W. Murti, T., Keju. Laboratorium Ilmu Ternak Perah Dan Industri Persusuan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; 2015, h. 47

⁵⁹ H. Kerzner, Project Management. Seventh Edition. John Wiley dan Sons, Inc., New York, 2001, h. 34

Resiko pada ternak sapi bisa saja terjadi dan menyerang pada berbagai sisi usaha ini, apabila pelaku usaha tersebut melakukan pembibitan yaitu terjadinya kesalahan dalam pemilihan bibit, terjadinya kegagalan dalam proses perkawinan pada hewan ternak, dan faktor teknis lainnya. Bahkan resiko juga bisa saja terjadi hingga mengakibatkan kematian pada sapi ternak. Hal ini menjadi sebuah kerugian besar yang menjadi resiko dalam melakukan ternak hewan.⁶⁰

Dengan pemetaan resiko yang dihadapi harapannya dapat dilakukan berbagai antisipasi, agar tidak terjadi resiko yang berdampak sangat buruk yaitu dalam hal ini khususnya mampu menghindari terjadinya ternak yang mengalami kematian. Karena dengan kejadian ternak mengalami kematian maka hal ini akan menjadi sebuah kerugian yang paling besar dalam resiko ternak.

B. Akuntansi dalam Usaha Peternakan Sapi Perah

Sistem akuntansi merupakan sebuah dasar dalam upaya seorang pribadi maupun kelompok untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi laporan keuangan yang terjadi selama beberapa periode pada usahanya. Hal ini penting dilaksanakan termasuk dalam kegiatan penataan kegiatan usaha. siklus akuntansi dalam sebuah usaha merupakan rangkaian dalam melakukan identifikasi, analisis hingga mencatat segala kejadian yang terjadi selama satu tahun yang nantinya akan dilaporkan. Proses yang dilakukan berulang-ulang inilah yang

⁶⁰ Vincent Gaspersz. All-In-One 150 Key Performance Indicators dan Balanced Scorecard, Malcolm Baldrige, Lean Six Sigma Supply Chain Management. Tri-Al-Bros Publising, Bogor, Vincent, h. 1

menjadikannya sebuah siklus sehingga dikenal sebagai siklus akuntansi.⁶¹

Penacatatan akuntansi dan manajemen usaha merupakan langkah penting yang bakal menjadi langkah strategis dalam melaksanakan sebuah kegiatan usaha. Sehingga hal ini penting untuk dilaksanakan dengan baik. Khususnya dalam konteks kajian ini berhubungan dengan peternakan sapi perah maka setidaknya-tidaknya seorang peternak harus mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan dalam beternak sapi perah.⁶²

Kesiapan akuntansi yang dilaksanakan, hal tersebut juga dapat didorong dengan keberadaan manajemen yang jelas dalam sebuah kegiatan usaha. Dengan manajemen yang baik dan jelas, maka hal tersebut juga akan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pencatatan informasi. Sehingga dua hal ini saling berkaitan satu sama lainnya.

Guna mengarahkan agar usaha ternak sapi perah berjalan dengan baik, maka terdapat beberapa hal utama yang harus menjadi perhatian, yaitu pengadaan induk/induk bunting/siap bunting, penentuan pakan, penataan lokasi kandang, kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan.⁶³

1. Penentuan Calon Ternak induk/induk bunting/siap bunting dilaksanakan untuk mengetahui kaulitas calon sapi yang akan diternak.
2. Penentuan pakan ini dilaksanakan agar besaran produksi susu mampu memenuhi batas normal yaitu sekitar 20 liter perharinya.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² George H. Bodnar, dan William S. Hopwood. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat, 2006, h. 45

⁶³ Hardjosubroto, Dan J. M. Astuti. Buku Pintar Peternakan. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993, h. 58-60

3. Kesehatan hewan ini merupakan hal yang penting dilaksanakan karena akan menentukan hasil atau kualitas susu yang diproduksi.
4. Penataan kandang dilaksanakan agar kondisi hewan yang berada di area memiliki kondisi yang prima dan tidak tertekan.
5. Kesejahteraan hewan menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan dalam peternakan. Karena dalam konsep manajemen bukan hanya cara memanage usaha saja yang harus dipikirkan oleh peternak, tapi juga bagaimana cara untuk memanage kondisi hewan ternak agar dapat tumbuh kembang dengan baik.⁶⁴ Hal ini sangat penting dilaksanakan mengingat pertumbuhan hewan ternak juga tergantung dari kondisinya.

Dengan klasifikasi manajemen usaha yang dilaksanakan maka hal tersebut juga dapat mendorong terciptanya sebuah siklus akuntansi yang terencana dengan baik. Dengan siklus yang terkendali maka hal ini juga akan memudahkan proses pencatatan akuntansi, baik pada laporan keuangan masuk maupun laporan keuangan keluar.

C. Laporan keuangan dalam kegiatan usaha peternakan Sapi Perah

Laporan keuangan dalam kegiatan usaha peternakan tentunya tak berbeda jauh dengan laporan keuangan usaha lainnya, terdapat Biaya produksi, biaya tetap; yaitu biaya yang setiap tahunnya dikeluarkan oleh perusahaan tanpa ada perubahan dan yang termasuk kedalam biaya tetap yaitu gaji eksekutif, sewa bangunan, asuransi dan penyusutan, biaya

⁶⁴ Suhubdy. *Produksi Termak Ruminansia (Kerbau Dan Sapi)*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013, h.45

variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pakan, bahan baku, biaya gaji buruh, biaya listrik dan air dengan kata lain biaya variabel ini adalah biaya langsung yang mana biayanya bervariasi, tergantung pada jumlah yang dihasilkan. Penerimaan dan pendapatan, dimana penerimaan berasal dari penjualan sapi potong, penjualan susu sapi, dan penerimaan dari penjualan limbah peternakan.⁶⁵

Aset biologis berdasarkan IAS 41 adalah hewan dan tanaman hidup. aset biologis mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah menghasilkan output yang terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi hingga terjadi perubahan secara kuantitatif dan kualitatif pada kehidupan hewan tersebut. contoh transformasi aset biologis berawal menghasilkan produk agrikultur dari sapi menghasilkan telur, menjadi produk agrikultur yaitu menjadi daging sapi, lalu menghasilkan aset biologis yaitu anak sapi.⁶⁶

Walaupun penerimaan cukup besar, namun resiko dan kendala juga tetap ada seperti kenaikan bobot sapi yang tidak optimal, adanya penyakit, pemasaran, harga pakan yang mahal, dan sulit mencari bibit sapi yang berkualitas.

D. Soal Komprehensif Usaha Peternakan Sapi Perah

1. Contoh Soal Komprehensif

Sebuah kasus dalam peternakan sapi perah (ini merupakan sebuah peternakan milik kelompok), maka laporan keuangan mulai dari tahap pembelian bahan pakan

⁶⁵ Stefanus Ariyanto, Heri Sukendar, dan Heny Kurniawati, Penerapan Psak Adopsi Ias 41 Agriculture. *Binus Business Review* 5.1, 2014, h. 186-193

⁶⁶ Saur Marulidan Aria Farah Mita. Analisis Pendekatan Nilai Wajar Dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis Rencana Adopsi Ias 41. *Simposium Nasional Akuntansi Xiii Purwokerto*, 2010, h.1-38

hingga penjualan maka harus dilakukan pencatatan, sesuai dengan PSAK 69 maka setidaknya terdapat beberapa macam pendatatan, mulai dari pencatatan nota, kuitansi, kemudian diolah ke dalam jurnal besar, buku besar, dan neraca saldo kemudian dipaparkan atau disajikan menjadi sebuah laporan.

Laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Uraian	Debet	Kredit
Aset Biologis Sapi Perah	Rp. 60.000.000	
Kas/Utang		Rp. 60.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis		
Aset Biologis	Rp. 53.000.000	
Kerugian Atas Aset Biologis	Rp. 7.000.000	
Kas		Rp. 60.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih besar daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 sapi sebesar Rp. 53.000.000		
Aset Biologis Dewasa	Rp. 63.000.000	
Keuntungan Atas Aset Biologis		Rp. 3.000.000
Kas		Rp. 60.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih kecil daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 sapi sebesar Rp. 63.000.000		

Dari tabel tersebut diketahui untuk pembelian aset biologis sapi seitar 10 sapi membutuhkan biaya Rp. 60.000.000 kemudian dari jumlah tersebut, dapat mengalami keuntungan ataupun kerugian, kerugian tentu saja bisa timbul dari penyusutan atau biaya pakan ternak.

Sedangkan untuk keuntungan yang diperoleh yaitu sapi-sapi yang dternakan mengalami pertumbuhan yang bagus hingga menjadi berharga lebih mahal dari nilai wajar, sehingga menimbulkan adanya keuntungan yang diperoleh dari peternakan. Hal ini tentu saja, gambaran secara umum

mengenai pengukuran asset biologis dari sisi kerugian dan keuntungan dalam peternakan sapi perah.

2. Latihan Soal

Guna mengarahkan agar usaha ternak sapi perah berjalan dengan baik, maka terdapat beberapa hal utama yang harus menjadi perhatian, yaitu induk/induk bunting/siap bunting, penentuan pakan, penataan lokasi kandang, kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan.⁶⁷

1. Penentuan Calon Ternak induk/induk bunting/siap bunting dilaksanakan untuk mengetahui kaulitas calon sapi yang akan ditenakan.
2. Penentuan pakan ini dilaksanakan agar besaran produksi susu mampu memenuhi batas normal yaitu sekitar 20 liter perharinya.
3. Kesehatan hewan ini merupakan hal yang penting dilaksanakan karena akan menentukan hasil atau kualitas susu yang diproduksi.
4. Penataan kandang dilaksanakan agar kondisi hewan yang berada di area memiliki kondisi yang prima dan tidak tertekan.⁶⁸

Dengan berpedoman kepada 4 kriteria tersebut, maka harapannya juga akan meningkatkan kualitas ternak sapi perah agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dalam penjualannya.

Dari ulasan teori tersebut buatlah analisa laporan keuangan mengenai usaha peternakan sapi perah setidaknya mengacu pada 4 konsep manajemen tersebut dengan

⁶⁷ Hardjosubroto, dan J. M. Astuti. Buku Pintar Peternakan. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993, h. 58-60

⁶⁸ Suhubdy. Produksi Ternak Ruminansia (Kerbau Dan Sapi). Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013, h.45

berpedoman dalam standard PSAK 69. Berapakah spekulasi besaran biaya yang dihabiskan oleh seorang peternak untuk menghasilkan susu dari sapi perah yang berkualitas, serta kondisi laporan keuangan peternak pada harga yang sebenarnya.